

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Teori**

#### **2.1.1 Rheumatoid Arthritis**

Arthritis berasal dari dua kata Yunani yaitu "arthron" yang berarti sendi dan "itis" yang berarti peradangan. Dengan demikian, kata "arthritis" secara literal berarti radang sendi. *Rheumatoid Arthritis* atau penyakit autoimun sering menyebabkan peradangan pada persendian, yang menyebabkan pembengkakan, nyeri, dan seringkali menyebabkan kerusakan pada bagian dalam sendi. *Rheumatoid Arthritis* umumnya merupakan penyakit erosive simetris. Selain itu, penyakit ini lebih sering terjadi pada orang yang lebih tua (Kartini, 2019).

Penderita *Rheumatoid Arthritis* biasanya mengalami gejala seperti peradangan, kekakuan dan kesulitan untuk bergerak di persendian serta pembentukan nodul pada kulit di atas sendi. Nodul-nodul ini akan teraba lebih hangat dan bengkak, dan peradangan pada lapisan pembungkus sendi RA dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Dheaddk, 2023). *Rheumatoid Arthritis* adalah penyakit inflamasi yang berlangsung lama yang menyebabkan poliartritis yang semakin parah yang menyerang seluruh tubuh. Mereka yang menderita RA dapat menunjukkan gejala seperti kelemahan umum, kelelahan yang cepat, atau gangguan nonartikular lainnya (Suswithddk, 2020).

#### **2.1.2 Penyebab Rheumatoid Arthritis**

*Arthritis* merupakan salah satu jenis penyakit autoimun yang dikenal dapat menyerang kekebalan jaringan tubuh yang sehat, tepatnya membran sinovial yang mengelilingi sendi. Akibatnya, tulang rawan dan tulang yang terhubung ke sendi mengalami kerusakan. Penyebab penyakit *Arthritis Rheumatoid* belum diketahui secara pasti, namun dapat dibagi dalam 3 bagian, yaitu:

- a) mekanisme imunitas (antigen-antibodi)
- b) faktor metabolik system
- c) infeksi virus (Dheaddk, 2023).

#### **2.1.3 Autoimunitas**

Penyebab penyakit autoimunitas salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan autoimunitas adalah jenis kelamin, karena penyakit autoimun biasanya lebih parah dan lebih sering terjadi pada perempuan daripada pria, karena pengaruh hormon. Hormon estrogen yang diproduksi oleh wanita dapat meningkatkan aktivasi sel B dan meningkatkan respons imun dengan mengontrol turun sel T supresor (Nureliya ddk, 2019).

Penyakit autoimun terbagi menjadi 2 kelompok utama yaitu : sistemik dan spesifik organ. *Rheumatoid Arthritis* adalah salah satu jenis penyakit autoimun sistemik. Penyakit *Rheumatoid Arthritis* cenderung lebih umum pada usia 40 – 50 puluh tahun, meskipun dapat muncul pada usia yang berbeda, penyakit sistem imun dan autoimun yang menyebabkan peradangan jangka panjang pada sendi. Selain itu, penyakit ini dapat menyebabkan reaksi autoimun yang menyebabkan proses fagositosis dan respon inflamasi lainnya pada jaringan synovial. (Nureliya ddk, 2019).

#### **2.1.4 Pemeriksaan Penunjang**

##### **1. Tes serologi**

- a) Peningkatan sedimentasi eritrosit
- b) Darah, yang dapat menyebabkan anemia dan leukositosis
- c) Rheumatoid faktor, yang dapat terjadi pada 50-90% penderita pemeriksaan. radiologi, osteoporosis periartikular, dan permulaan erosi persendian.
- d) Penyakit yang terus berlanjut ruang sendi menyempit ruang sendi sub luksasi dan ankilosis (Safilla, 2020).

##### **2. Aspirasi sendi**

Cairan sinovial menunjukkan adanya proses radang aseptik, cairan dari sendi dikultur dan bisa diperiksa secara makroskopik (Safilla, 2020).

##### **3. Faktor Risiko Rheumatoid Arthritis**

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya Rheumatoid Arthritis adalah sebagai berikut:

- Berusia di rentang 40–60 tahun.

- Berjenis kelamin wanita.
- Menderita obesitas.
- Mengalami infeksi virus/bakteri.
- Memiliki kebiasaan merokok.
- Memiliki keluarga dengan riwayat *Rheumatoid Arthritis*

### **2.1.5 Pengobatan dan cara Mengatasi**

Pola makan seperti makan makanan yang mengandung banyak purin, seperti kacang-kacangan, makanan kaleng, makanan yang dimasak dengan santan kelapa, dan sayuran dapat menyebabkan penyakit rheumatoid arthritis (RA). Mengonsumsi analgesik (OAINS) seperti aspirin, ibuprofen, naproksen, dan piroksikam dapat membantu mengobati nyeri sendi yang sering disebabkan oleh inflamasi. Dengan menggunakan DMARD, rawan dan tulang dilindungi dari kerusakan yang disebabkan oleh arthritis rheumatoid serta dari tindakan seperti klorokuin, sulfasalazin, dan kortikosteroid. Arthritis rheumatoid dapat diatasi dengan istirahat teratur, olahraga yang cukup, dan menghindari makanan berprotein tinggi, seperti jeroan, selain penggunaan obat (Siregar, 2019).

## **2.2. Menopause**

Menopause merupakan tahap dalam kehidupan wanita ketika menstruasi berhenti, dengan demikian tahun – tahun melahirkan anak juga berhenti. Wanita dikatakan telah menopause jika sudah tidak mengalami menstruasi selama 12 bulan sejak menstruasi terakhir yang disebabkan oleh penurunan fungsi ovarium (Kartini, 2020). Menopause terjadi akibat berkurangnya sekresi hormon ovarium habis. Awalnya siklus menstruasi menjadi tidak teratur, kemudian konsentrasi hormon perangsang folikel yaitu *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) meningkat, sebagai respon terhadap penurunan konsentrasi hormon ovarium (Mandias, ddk, 2023). Menurut WHO menopause adalah berhentinya menstruasi secara permanen, sebagai akibat hilangnya aktivitas ovarium. Sebelum terjadi menopause Wanita akan mengalami masa premenopause, yaitu periode fluktuasi hormonal yang berakhir dengan menopause, dan periode ini berlangsung selama 5 sampai 15 tahun atau lebih (Zaitun, ddk 2020).

### **2.2.1 Usia Terjadinya Menopause**

Usia terjadinya menopause pada wanita berbeda-beda. Usia menopause pada wanita di Amerika Latin yaitu 43,8 hingga 53 tahun, Amerika Utara yaitu 50,5 hingga 51,4 tahun, Eropa yaitu 50,1 hingga 52,8 tahun. Usia menopause di Asia yaitu 42,1 hingga 49,5 tahun. Usia menopause di Indonesia yaitu 49 tahun (Kartini, 2020).

### **2.2.2 Fase Menstruasi**

#### **1. Premenopause**

Tubuh mulai bertransisi menuju menopause pada masa Premenopause. Siklus menstruasi yang tidak teratur adalah tanda fase ini. Sebanyak 40% wanita mengalami siklus haid anovulatorik dengan siklus haid yang lebih dari 38 hari dan siklus haid yang kurang dari 18 hari. Masa ini dapat terjadi selama 2-8 tahun dan ditambahkan satu tahun di akhir masa menuju menopause (Zaitun, ddk 2020).

#### **2. Menopause**

Menopause adalah peralihan dari masa reproduksi ke masa nonreproduksi, atau masa tua, di mana kemampuan alat reproduksinya mulai menurun sebagai akibat dari penurunan hormon estrogen dan progesterone, yang mulai memainkan peran penting dalam berbagai fungsi tubuh (RezaSddk 2022).

#### **3. Pasca Menopause**

Masa sennium adalah istilah lain untuk masa pasca menopause. Wanita telah mampu menyesuaikan dengan kondisinya pada tahap ini sehingga mereka tidak mengalami gangguan fisik setelah 65 tahun. Namun, beberapa wanita terus mengalami gejala yang berbeda karena perubahan keseimbangan hormon (Zaitun, ddk 2020).

### **2.2.3 Tanda dan Gejala Menopause**

Tanda-tanda dan gejalanya sebagai berikut:

1. Gejolak panas
2. Jantung
3. berdebar-debar

4. Gangguan tidur
5. Depresi
6. Mudah tersinggung
7. Merasa takut
8. Gelisah
9. Mudah marah
10. Sering sakit kepala
11. Cepat lelah
12. Sulit berkonsentrasi dan mudah lupa
13. Kurang tenaga
14. Kesemutan
15. Gangguan libido
16. Obstipasi
17. Berat badan bertambah
18. Nyeri tulang dan otot

#### **2.2.4 Perubahan Tubuh atau dampak pada Saat Menopause**

Perubahan–perubahan yang terjadi akibat berhentinya haid, sebagai berikut :

##### **a. Uterus**

Uterus mengecil selain disebabkan oleh menciutnya selaput lendir rahim (Atrofi endometrium) juga disebabkan hilangnya cairan dan perubahan bentuk jaringan ikat antar sel.

##### **b. Tuba falopi**

Lipatan-lipatan tuba menjadi lebih pendek, menipis, dan mengerut, endosalping menipis, mendatar serta rambut getar dalam tuba (silia) menghilang.

##### **c. Ovarium (indung telur)**

Semakin tua jumlah folikel primordial tersebut makin berkurang sehingga

siklus haid menjadi anovulasi.

#### **d. Serviks**

Serviks akan mengerut sampai terselubung oleh dinding vagina, kripta servikal menjadi atropik,kanalis servikalis m(Zaitun dkk, 2020).

### **2.3. Hubungann Rheumatoid Arthritis dengan Wanita Menopause**

Sistem hormon estrogen pada Wanita menopause dapat menyebabkan penyakit *Rheumtoid Arthiritis* menjadi lebih cepat serta lebih parah. Hal ini disebabkan oleh fakta hormon estrogen dapat mengubah system kekebalan tubuh yang seharusnya normal menjadi tidak normal. Faktor lain yang mempengaruhi *Rheumatoid Arthiritis* pada Wanita menopause adalah melakukan aktivitas fisik yang tidak sehat seperti melakukan aktivitas fisik yang ringan tetapi jarang melakukan aktivitas fisik yang berat. penderita menopause harus lebih sadar dengan dampak yang akan mereka alami sehingga menjaga berat badan ideal, berolahraga secara teratur serta mengkonsumsi suplemen Kesehatan untuk menjaga sistem kekebalan tubuh tetap stabil (Kartini, 2020).